

Lingkungan mempengaruhi cara pandang seseorang

Rovida Indiani

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : 230401110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Lingkungan, cara pandang, persepsi, psikologi sosial, green campus

Keywords:

Environment, perspective, perception, social psychology, green campus

ABSTRAK

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam membentuk cara pandang seseorang terhadap dirinya, orang lain, dan realitas sosial. Artikel ini bertujuan membahas peran lingkungan dalam memengaruhi cara pandang individu melalui keluarga, pendidikan, budaya, dan interaksi sosial, dengan meninjau penelitian dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan literatur terkait. Metode penulisan yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Indriana & Novianto, 2020). Selain itu, program Green Campus UIN Malang

membuktikan bahwa lingkungan fisik dan budaya kampus dapat menumbuhkan cara pandang yang lebih kritis, peduli, dan konstruktif. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan akademik, sosial, dan budaya yang sehat menjadi kunci dalam membentuk cara pandang positif mahasiswa.

ABSTRACT

The environment is an external factor that significantly shapes a person's worldview toward themselves, others, and social reality. This article aims to discuss the role of the environment in influencing individual perspectives through family, education, culture, and social interactions by reviewing studies conducted by lecturers of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and related literature. The method used is a literature review. The discussion shows that positive perceptions of the learning environment can increase motivation and academic achievement (Indriana & Novianto, 2020). Furthermore, UIN Malang's Green Campus program demonstrates that physical and cultural campus environments foster critical, caring, and constructive perspectives. Thus, creating healthy academic, social, and cultural environments is essential in shaping students' positive worldviews.

Pendahuluan

Lingkungan merupakan elemen penting dalam perkembangan manusia. Cara pandang seseorang tidak terbentuk secara alami, melainkan hasil interaksi dengan lingkungan keluarga, pendidikan, sosial, dan budaya. Dalam psikologi sosial, persepsi individu terhadap lingkungannya akan memengaruhi bagaimana ia menilai realitas, mengambil keputusan, dan bersikap terhadap tantangan hidup.

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kondisi akademik, sosial, dan budaya kampus. Penelitian (Indriana & Novianto, 2020) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran berhubungan erat dengan hasil belajar mereka. Artinya,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang mahasiswa terhadap dirinya dan masa depannya.

Implikasi dari pentingnya lingkungan belajar ini mendorong pengembangan model-model pembelajaran yang lebih adaptif, salah satunya adalah lingkungan belajar terbuka yang digagas oleh (Munawaroh & Dewi, 2021), yang menekankan fleksibilitas dan peran mahasiswa sebagai subjek yang aktif dalam proses belajarnya. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan self-efficacy dan rasa percaya diri mahasiswa, karena mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar dan masa depan mereka sendiri.

Selain itu, program *Green Campus* UIN Malang menunjukkan bagaimana kebijakan institusi dalam menciptakan lingkungan hijau, bersih, dan berkelanjutan dapat membentuk cara pandang mahasiswa tentang pentingnya keberlanjutan dan kepedulian sosial. Upaya ini tidak hanya menanamkan kesadaran ekologis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah terpadu, penghijauan, dan efisiensi energi di area kampus, mahasiswa belajar bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari implementasi nilai keislaman yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam. Dengan demikian, program *Green Campus* berfungsi tidak hanya sebagai inisiatif lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam konteks pendidikan Islam yang holistik.

Definisi Lingkungan

Lingkungan dapat dipahami sebagai segala sesuatu di luar diri individu yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan pola pikir (Bronfenbrenner & Ceci, 1994). Lingkungan mencakup aspek fisik, sosial, akademik, budaya, dan spiritual yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi perkembangan individu.

Definisi Cara Pandang

Cara pandang (*worldview*) adalah kerangka berpikir seseorang dalam memahami diri, orang lain, dan dunia sekitarnya. Cara pandang terbentuk dari pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta nilai-nilai yang diwariskan oleh lingkungan keluarga, pendidikan, dan budaya.

Point-Point Penting

1. Lingkungan keluarga: membentuk nilai dasar dan moral individu.
2. Lingkungan pendidikan: mengarahkan kemampuan berpikir kritis dan pandangan akademik.
3. Lingkungan sosial: memengaruhi persepsi diri melalui interaksi dengan teman sebaya.
4. Lingkungan budaya: menentukan orientasi individu terhadap tradisi, perubahan, dan modernitas

Pembahasan

Lingkungan Keluarga sebagai Pondasi

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pola pikir dan nilai individu. Dukungan keluarga dapat menciptakan cara pandang optimis, sedangkan konflik keluarga berpotensi membentuk cara pandang pesimis. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga memainkan peran yang tidak terpisahkan dalam membentuk kerangka psikologis siswa. Kedua lingkungan tersebut secara simultan berperan penting dalam mengembangkan sikap optimisme sekaligus menjadi fondasi bagi kesehatan mental siswa (Aziz, 2017).

Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai moral dan spiritual. Keluarga berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter, karena melalui interaksi dan teladan yang diberikan orang tua, anak belajar memahami nilai-nilai etika, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama (Lindawati & Wahananto, 2020).

Lingkungan Pendidikan dan Akademik

Penelitian (Indriana & Novianto, 2020) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran berhubungan erat dengan hasil belajar. Aspek non-fisik seperti interaksi dengan dosen, mentoring, rasa aman, dan keterlibatan mahasiswa menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan akademik tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk cara pandang mahasiswa terhadap proses belajar dan masa depan mereka.

Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan akademik tidak hanya tentang mengajar, tetapi juga membentuk cara pandang mahasiswa terhadap proses belajar dan masa depan mereka. Perguruan tinggi perlu beralih dari paradigma penyedia informasi menjadi fasilitator yang aktif membangun ruang dialogis. Dalam ruang seperti ini, mahasiswa tidak lagi dipandang sebagai objek pasif, melainkan sebagai mitra aktif yang kepercayaan dirinya tumbuh melalui keterlibatan langsung, umpan balik yang konstruktif, dan rasa dihargai dalam komunitas akademiknya.

Lingkungan Sosial dan Pergaulan

Interaksi dengan teman sebaya memengaruhi cara pandang seseorang terhadap dirinya. Terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Sahertian, 2020). Artinya, dinamika pertemanan ini tidak hanya sekadar memengaruhi kehidupan sosial, tetapi secara langsung membentuk self-concept akademis. Seorang siswa yang berada dalam lingkaran pertemanan yang menghargai prestasinya cenderung menginternalisasi nilai-nilai akademik yang positif, sehingga memandang dirinya sebagai individu yang mampu dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Lingkaran pertemanan yang positif juga berperan dalam mengembangkan growth mindset pada siswa. Ketika siswa berada di antara teman-teman yang memandang kecerdasan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan, mereka cenderung lebih

resilient dalam menghadapi tantangan akademik dan memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai cerminan dari kemampuan tetap mereka.

Lingkungan Budaya dan Spiritualitas

Nilai budaya dan agama turut membentuk cara pandang individu terhadap kehidupan. Di UIN Malang, internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui kurikulum, kegiatan kampus, dan budaya akademik memperkuat cara pandang spiritual mahasiswa. Hal ini penting karena cara pandang berbasis nilai religius mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis sekaligus menjaga moralitas.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Wiranegara, 2016), perubahan dan pembentukan cara pandang diri yang positif menjadi fondasi penting dalam pengembangan potensi individu. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai Islam moderat di UIN Malang melalui berbagai aspek pendidikan dan budaya kampus turut membentuk pandangan spiritual mahasiswa yang berimbang antara intelektualitas dan moralitas.

Lingkungan Fisik dan Program Green Campus

Program *Green Campus* UIN Malang menjadi contoh nyata bagaimana lingkungan fisik kampus dapat memengaruhi cara pandang mahasiswa. Implementasi sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001 di UIN Malang telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam menciptakan tata kelola kampus yang berwawasan lingkungan (Isroqunnajah et al., 2022). Pencapaian ini sekaligus memperkuat posisi UIN Malang sebagai institusi pendidikan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, yang dapat meningkatkan daya tarik dan reputasi kampus di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, kegiatan seperti aksi bersih-bersih sungai, pengelolaan ruang terbuka hijau, dan penerapan *green building* tidak hanya menciptakan kenyamanan belajar, tetapi juga menanamkan kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan cara pandang lebih luas mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup..

Implikasi Praktis

1. Bagi mahasiswa: lingkungan yang sehat membantu membangun rasa percaya diri, optimisme, dan keterampilan berpikir kritis.
2. Bagi dosen: perlu menciptakan suasana kelas yang suportif dan dialogis agar persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tetap positif.
3. Bagi institusi pendidikan: penting membangun kebijakan kampus hijau dan budaya akademik inklusif untuk memperkuat cara pandang mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

Lingkungan memiliki peran fundamental dalam membentuk cara pandang seseorang. Keluarga, pendidikan, sosial, budaya, dan lingkungan fisik saling berinteraksi dalam memengaruhi pola pikir individu. Penelitian dosen UIN Malang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap lingkungan pembelajaran berkorelasi dengan hasil

belajar yang baik, sementara program Green Campus membuktikan bahwa lingkungan fisik kampus dapat membentuk kesadaran keberlanjutan.

Saran

1. Bagi mahasiswa: memilih dan menciptakan lingkungan sosial yang positif serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun social
2. Bagi keluarga: memberikan dukungan emosional dan pendidikan nilai sejak dini.
3. Bagi dosen: membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan mahasiswa.
4. Bagi institusi pendidikan: memperluas implementasi Green Campus dan kebijakan inklusif agar lingkungan akademik semakin kondusif.

Daftar Pustaka

- Aziz, R. (2017). Peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam mengembangkan sikap optimism dan kesehatan mental siswa. *Research Report. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/3231/>
- Bronfenbrenner, U., & Ceci, S. J. (1994). Nature-nuture reconceptualized in developmental perspective: A bioecological model. *Psychological Review*, 101(4), 568.
- Indriana, N., & Novianto, M. R. (2020). Hubungan Persepsi Terhadap Lingkungan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Islamic Medicine*, 4(1), 21–29. <http://repository.uin-malang.ac.id/5495/>
- Isroqunnajah, I., Mustikawan, A., & Rofiq, Z. (2022). Analisis sistem manajemen lingkungan UIN Malang menuju green campus: Perspektif EMS ISO 14001. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(02), 221–239. <http://repository.uin-malang.ac.id/11562/>
- Lindawati, Y. D., & Wahananto, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(1), 61–70.
- Munawaroh, D. A., & Dewi, Y. A. S. (2021). Lingkungan belajar terbuka (open learning environments). *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 8–14. <http://repository.uin-malang.ac.id/18860/>
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14.
- Wiranegara, D. A. (2016). *Ubah cara pandang diri*. <http://repository.uin-malang.ac.id/4918/>